

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan terapan.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah data motivasi berprestasi sebagai variabel terikat dan data konsep diri sebagai variabel bebas. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi memiliki 33 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi kedalam tiga indikator yaitu dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik, dorongan untuk mengatasi rintangan, dorongan untuk mencapai keberhasilan. Dimana dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik memiliki sub indikator optimis, yakin dan percaya diri, menampilkan tugas dengan cepat dan baik. Dorongan untuk mengatasi rintangan memiliki sub indikator mampu berkompetisi, berani mengambil resiko, tidak mudah menyerah. Dorongan

untuk mencapai keberhasilan sub indikator menghargai waktu, berorientasi dengan masa depan, dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

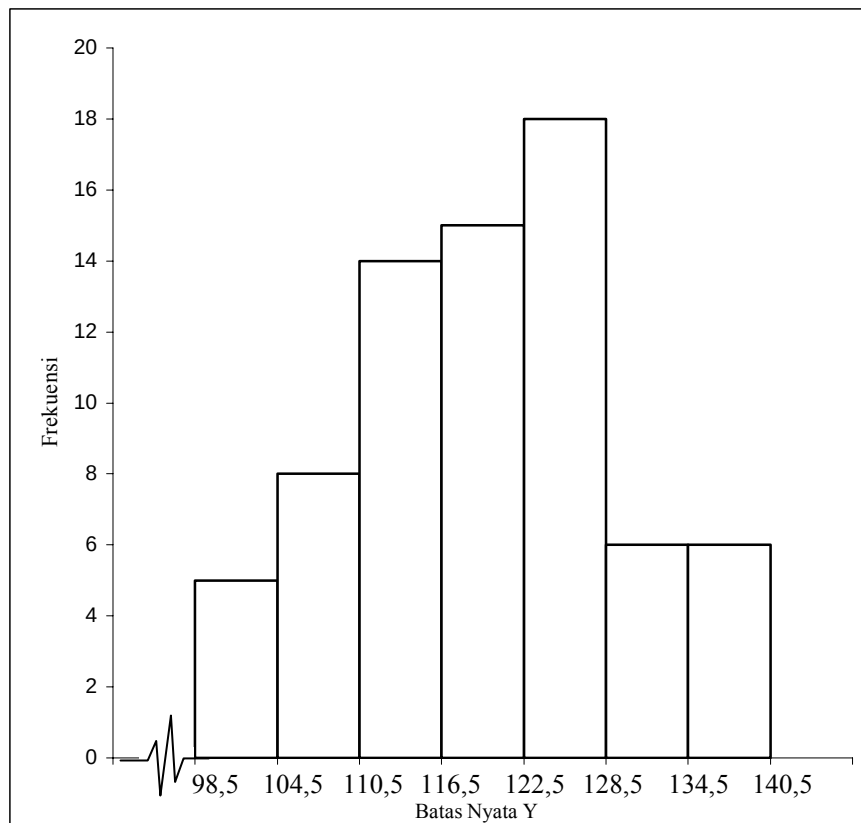
Data yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa instrument berbentuk skala likert sebanyak pernyataan oleh responden dan berdasarkan perhitungan data diperoleh skor terendah 99 dan skor tertinggi 138, jumlah skor adalah 8630, sehingga skor rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 119,861 varians (S^2) sebesar 90,713 dan simpangan baku (S) sebesar 9,524. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 hal. 102).

Distribusi frekuensi data motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel IV. 1 dimana rentang skor adalah 39, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 hal. 92).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
99 - 104	98,5	104,5	5	6.94%
105 - 110	104,5	110,5	8	11.11%
111 - 116	110,5	116,5	14	19.44%
117 - 122	116,5	122,5	15	20.83%
123 - 128	122,5	128,5	18	25.00%
129 - 134	128,5	134,5	6	8.33%
135 - 140	134,5	140,5	6	8.33%
			72	100%

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi berprestasi, dapat dilihat pada gambar IV.1.



Gambar IV.1
Grafik Histogram Motivasi Berprestasi

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV. 1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berprestasi yaitu 18 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) antara 123 - 128 dengan frekuensi relatif sebesar 25,00%, dan frekuensi terendahnya adalah 5 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 99 - 104 dengan frekuensi relatif sebesar 6,94 %.

2. Data Variabel Konsep Diri

Konsep diri memiliki 35 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi kedalam lima indikator antara lain: Aspek fisik yang mencerminkan sub indikator kesehatan dan gerak motorik. Aspek psikis yang mencerminkan sub indikator sifat, maupun perasaan yang muncul. Aspek sosial yang mencerminkan sub indikator interaksi dengan lingkungan. Aspek moral etik yang mencerminkan sub indikator berhubungan dengan agama dan Aspek keluarga yang mencerminkan sub indikator sebagai anggota keluarga.

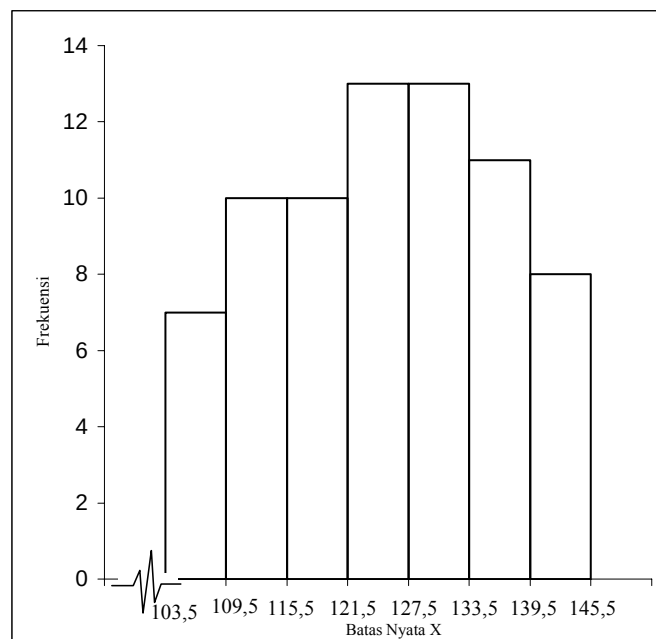
Data yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa instrumen berbentuk skala likert sebanyak 35 pernyataan oleh 72 responden dan berdasarkan hasil perhitungan data konsep diri diperoleh skor terendah 104 dan skor tertinggi 144 jumlah skor adalah 9014, skor rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 125,194 varians (S^2) sebesar 118,074 dan simpangan baku (S) sebesar 10,866. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 hal. 102).

Distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana rentang skor adalah 40, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 hal. 96).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
104	-	109	103,5	109,5	7	9.72%
110	-	115	109,5	115,5	10	13.89%
116	-	121	115,5	121,5	10	13.89%
122	-	127	121,5	127,5	13	18.06%
128	-	133	127,5	133,5	13	18.06%
134	-	139	133,5	139,5	11	15.28%
140	-	145	139,5	145,5	8	11.11%
					72	100%

Untuk mempermudah penafsiran data konsep diri, maka data dapat pada gambar IV.2.



Gambar IV.2
Histogram Konsep Diri

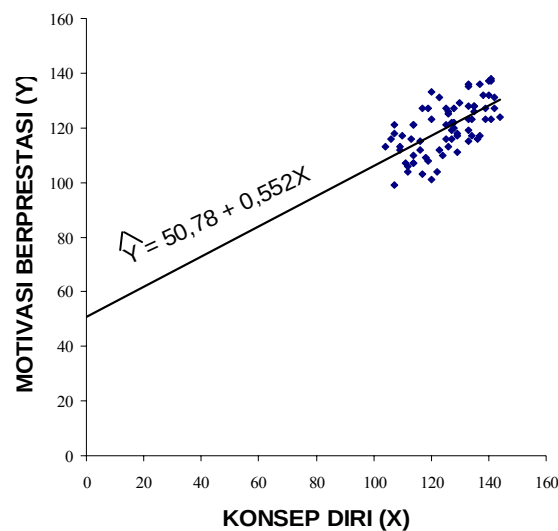
Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel konsep diri yaitu 13 terletak pada interval kelas

ke- 4 dan 5 (empat dan lima) antara , 122 – 127 dan 128 - 133 dengan frekuensi relatif sebesar 18,06%, dan frekuensi terendahnya adalah 7 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 104 -109 dengan frekuensi relatif sebesar 9,72 %.

B. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara konsep diri dengan motivasi berprestasi menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,552 dan konstanta sebesar 50,78. Dengan demikian bentuk hubungan antara konsep diri (variabel X) dan motivasi berprestasi (variabel Y), memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 50,78 + 0,552X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi sebesar 0,552 skor pada konstanta 50,78

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 50,78 + 0,552X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



Gambar IV.3
Persamaan Garis Regresi
($\hat{Y} = 50,78 + 0,552 X$)

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk sample sebanyak 72 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors, $L_{hitung} (Lo)$ maksimum sebesar 0.0804 sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata (α) 0.05 diperoleh nilai sebesar 0.1044, ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0.0804 < 0.1044$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 28 hal. 112).

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Y-Ŷ

No.	Galat Taksiran	Lo	Ltabel (0.05)	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0.0804	0.1044	Terima Ho	Normal

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik

konsep diri maka semakin baik motivasi berprestasi, dan sebaliknya makin rendah konsep diri maka makin rendah pula motivasi berprestasi.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi konsep diri dengan motivasi berprestasi yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4 (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 30 hal.115)

Tabel IV. 4
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Konsep Diri (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y)
 $\hat{Y} = 50,78 + 0,552X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel} 0,05
Total	72	1040842			
Regresi (a)	1	1034401.39			
Regresi (b/a)	1	2552.62	2552.62	45.96*)	3.98
Residu	70	3887.99	55.54		
Tuna Cocok	32	1230.19	38.44		
Galat Kekeliruan	38	2657.80	69.94	0.55 ^{ns})	1.76

Keterangan :

*) : Regresi berarti $F_{hitung}(45,96) > F_{tabel}(3,98)$

^{ns}) : Regresi linier $F_{hitung}(0,55) < F_{tabel}(1,76)$

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut $(n-2) = 70$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 45.96$, sedangkan $F_{tabel} =$

3,98. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 45,96 > F_{tabel} = 3,98$ sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 32$ dan dk penyebut $(N-k) = 38$ dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 0,55$ sedangkan $F_{tabel} = 1,76$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti regresi linier.

Hasil pengujian pada tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi sebesar 0,552 skor pada konstanta 50,78.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan konsep diri mempunyai hubungan positif dengan motivasi berprestasi melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$).

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. hasil perhitungan koefisien korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,630$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 34 hal.120). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0.630	39,69 %	6,787	1,671

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor konsep diri dengan motivasi berprestasi sebagaimana terlihat pada tabel IV.9 diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,787$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,630$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi dengan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,630)^2 = 0,3969$. Hal ini berarti sebesar 39,69 % variasi motivasi berprestasi ditentukan oleh konsep diri, sedangkan 60,31 % variasi motivasi berprestasi di tentukan oleh faktor-faktor lainnya.

E. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2007 Universitas Negeri Jakarta yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,787 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu 1.671. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 50,78 + 0,552 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 skor konsep diri akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi sebesar 0,552 skor pada konstanta 50,78.

Hasil analisis korelasi sederhana antara konsep diri dengan motivasi berprestasi diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,630. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterikatan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi, karena nilai r_{xy} sebesar 0,630 artinya semakin baik konsep diri maka semakin baik pula motivasi berprestasi. Demikian pula sebaliknya, makin rendah konsep diri, makin rendah pula motivasi berprestasi.

Besarnya variasi variabel motivasi berprestasi ditentukan oleh variabel konsep diri dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,3969, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 39,69 % variasi perubahan motivasi berprestasi pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2007 Universitas Negeri Jakarta ditentukan atau dipengaruhi oleh konsep diri pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2007 Universitas Negeri Jakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi. Sementara motivasi berprestasi dipengaruhi oleh banyak faktor.